



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

BUKU SAKU



HASIL SURVEI INDIKATOR TIK 2015



RUMAH
TANGGA
DAN
INDIVIDU





HASIL SURVEI INDIKATOR TIK 2015

RUMAH
TANGGA
DAN
INDIVIDU

Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyelenggaraan Pos dan Informatika
Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Komunikasi dan Informatika © 2015

Buku Saku Hasil Survei Indikator TIK 2015 Rumah Tangga dan Individu

Tim Indikator TIK Puslitbang PPI



Penerbit :

**Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyelenggaraan Pos dan Informatika
Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Komunikasi dan Informatika**

Jalan Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta 10110

Tel/Fax: 021-3846189

Website : <http://www.kominfo.go.id>

email : puslitbang.ppi@mail.kominfo.go.id

KATA PENGANTAR

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan menjadi *driven* dalam pertumbuhan ekonomi sehingga agenda pembangunan dan integrasi TIK telah menjadi fokus setiap negara. Karenanya, mengetahui kondisi perkembangan akses dan infrastruktur serta penggunaan TIK menjadi penting sebagai *positioning* pembangunan TIK suatu negara. Dalam pertemuan “*World Summit on the Information Society (WSIS)*”, pada tahun 2003, negara-negara dunia telah menyepakati pentingnya standar pengukuran TIK yang meliputi infrastruktur dan akses penggunaan. Standar pengukuran TIK tersebut selain bertujuan untuk memperoleh gambaran kemajuan akses penggunaan TIK dan infrastruktur, juga sebagai *benchmark* perkembangan TIK dengan negara lain.

Mengingat pentingnya data akses dan penggunaan TIK oleh masyarakat Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menyelenggarakan survei akses dan penggunaan TIK sektor rumah tangga yang dilaksanakan secara nasional oleh **Puslitbang Penyelenggaraan Pos dan Informatika** – Badan Litbang SDM dibantu 8 Balai Penelitian Kominfo di daerah, yang wilayah kerjanya mencakup seluruh provinsi di Indonesia. Survei dilaksanakan dengan jumlah sampel 9.636 Rumah Tangga di 139 Kabupaten/ Kota pada 34 Provinsi. Indikator dalam survei ini disusun berdasarkan indikator TIK rumah tangga yang ditetapkan oleh ITU (*International Telecommunication Union*) dan disesuaikan dengan kondisi perkembangan TIK nasional.

Buku saku ini merupakan ringkasan hasil survei tersebut, sedangkan hasil yang lebih rinci termuat dalam Buku Laporan Survei Indikator Akses dan Penggunaan TIK pada Rumah Tangga Tahun 2015. Data Indikator akses TIK pada Rumah Tangga ini diharapkan dapat menjadi *baseline* data bagi para stakeholder. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan indikator ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan sehingga kami terbuka untuk kritik yang membangun dan masukan pengembangan indikator TIK ke depan.

Jakarta, Desember 2015
Kepala Pusat Litbang Penyelenggaraan Pos dan Informatika

Dr. Ir Hedi M. Idris, M.Sc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	•	i
Glossary	•	1
Sebaran dan Jumlah Responden	•	2
Akses Rumah Tangga terhadap Perangkat TIK	•	3
Akses Rumah Tangga terhadap Internet	•	6
Akses Rumah Tangga terhadap <i>Handphone</i>	•	8
Akses Rumah Tangga terhadap Komputer	•	9
Akses Rumah Tangga terhadap Telepon Kabel	•	10
Akses Rumah Tangga terhadap Televisi	•	11
Akses Rumah Tangga terhadap Radio	•	13
Pola Penggunaan (Pemanfaatan) Perangkat TIK oleh Individu	•	14
Penggunaan Internet oleh Individu	•	15
Penggunaan <i>Handphone</i> oleh Individu	•	19
Penggunaan Komputer oleh Individu	•	22
Penggunaan Televisi oleh Individu	•	24
Penggunaan Radio oleh Individu	•	29
Perilaku Individu terhadap Media Cetak	•	32

Akses terhadap Internet

- Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap Internet, jika rumah tangga atau anggota rumah tangga memiliki koneksi internet.
- Penggunaan internet merupakan penggunaan melalui jaringan tetap maupun jaringan bergerak. Dalam hal ini termasuk penggunaan internet dengan menggunakan peralatan yang memungkinkan akses internet selain komputer seperti telepon selular, PDA/*smart phone*.

Akses terhadap Handphone

- Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap *handphone*, jika rumah tangga atau anggota rumah tangga memiliki handphone.
- *Handphone* (HP) didefinisikan sebagai telepon portabel berlangganan ke layanan telepon umum seluler menggunakan teknologi seluler, yang menyediakan akses ke PSTN. Ini termasuk sistem seluler analog dan digital, serta IMT-2000 (3G).

Akses terhadap Komputer

- Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap komputer, jika rumah tangga atau anggota rumah tangga memiliki komputer.
- Yang dimaksud dengan komputer adalah *personal computer* (PC), laptop, dan tablet.

Akses terhadap Telepon Kabel

- Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap telepon kabel, jika rumah tangga atau anggota rumah tangga memiliki telepon kabel.
- Jaringan telepon kabel didefinisikan sebagai saluran telepon yang menghubungkan peralatan terminal pelanggan (pesawat telepon) ke jaringan telepon umum (PSTN) dan memiliki *port* khusus pada telepon.

Akses terhadap Televisi

- Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap televisi, jika rumah tangga atau anggota rumah tangga memiliki televisi.
- Yang termasuk Televisi adalah televisi konvensional, televisi yang terintegrasi pada perangkat lain (HP / komputer) ataupun di kendaraan.
 - CATV adalah *multichannel program* siaran yang dikirimkan melalui kabel koaksial untuk menonton televisi.
 - IPTV adalah layanan multimedia seperti televisi/video/audio/text/grafik/data yang disampaikan melalui jaringan berbasis IP, didukung kualitas layanan, kualitas pengalaman, keamanan, interaktivitas dan keandalan; tidak termasuk video yang diakses melalui Internet publik, misalnya dengan *streaming*. Layanan IPTV umumnya ditujukan pada program siaran melalui perangkat televisi, bukan melalui *personal computer* (PC).
 - DTH adalah layanan televisi yang diterima melalui parabola yang mampu menerima siaran televisi satelit.

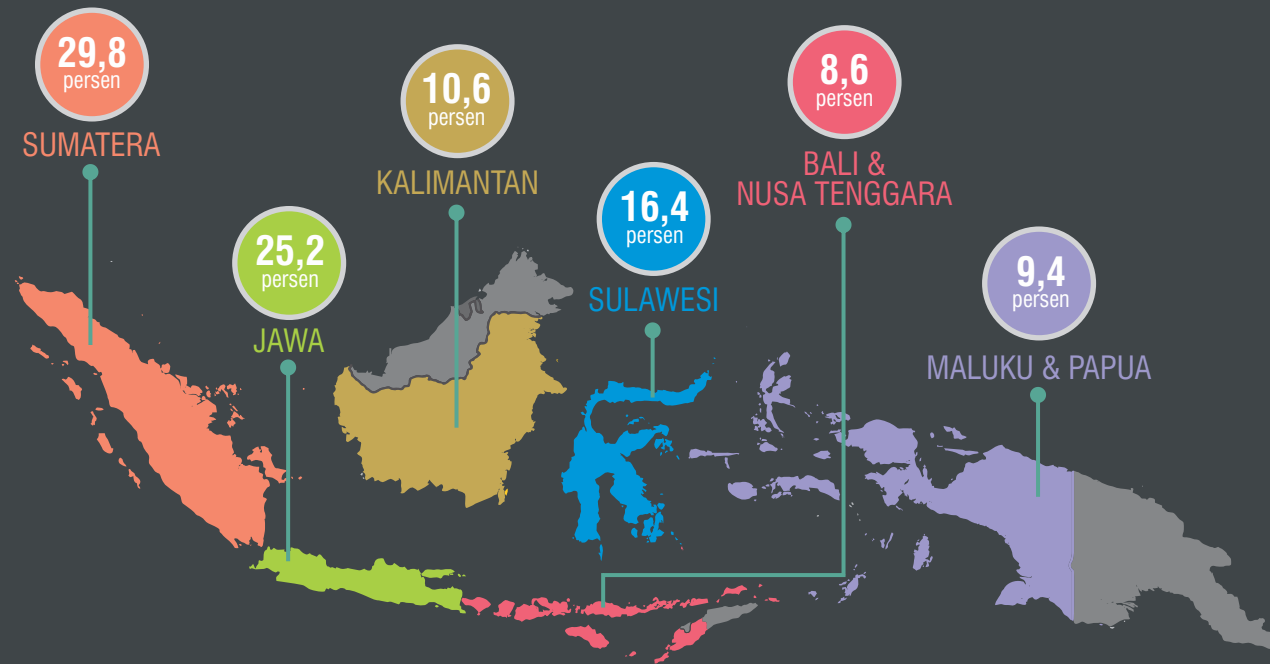
Akses terhadap Radio

- Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap radio, jika rumah tangga atau anggota rumah tangga memiliki radio.
- Yang termasuk radio adalah radio konvensional atau radio yang terintegrasi pada kendaraan, *alarm clock*, *mp3 player*, serta radio yang terdapat pada *handphone* dan komputer.

Angka Mutlak Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga

- Angka mutlak jumlah rumah tangga dihitung berdasarkan angka proyeksi jumlah rumah tangga. Proyeksi jumlah rumah tangga tahun 2015 sebanyak 65.000.000 rumah tangga (Data BPS 2014 : 64.771.600 rumah tangga).
- Angka mutlak jumlah penduduk dihitung berdasarkan angka proyeksi jumlah penduduk. Proyeksi jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 255.461.686 jiwa (BPS, 2015).

SEBARAN DAN JUMLAH RESPONDEN



9.636 RUMAH TANGGA
dan **INDIVIDU** berusia
9 – 65 tahun

34 Provinsi
139 Kab/Kota
596 desa

Sebagian besar responden tinggal di
JAWA dan **SUMATERA**



4.929 (51,2%)
Laki-Laki



4.707 (48,8%)
Perempuan



45,1%
tinggal di perkotaan
(URBAN)



54,9%
tinggal di perdesaan
(RURAL)

2

margin of error **1%**
estimation

AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP PERANGKAT TIK

INTERNET



KOMPUTER



TELEVISI



HANDPHONE



TELEPON KABEL

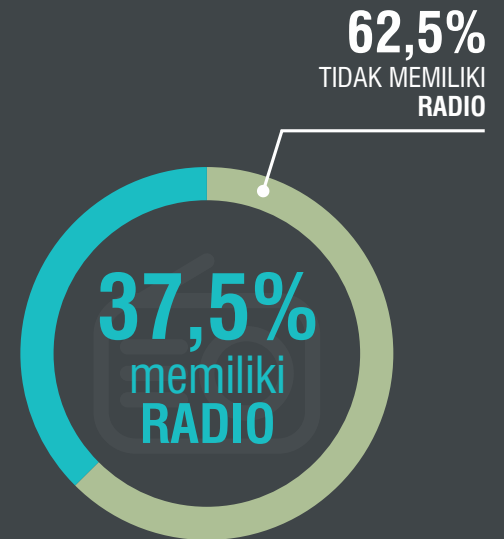
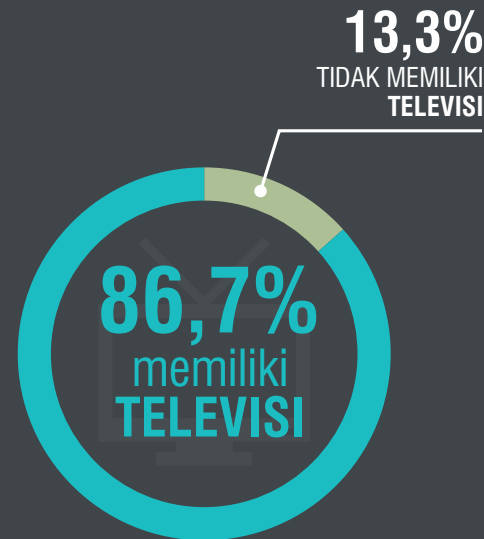
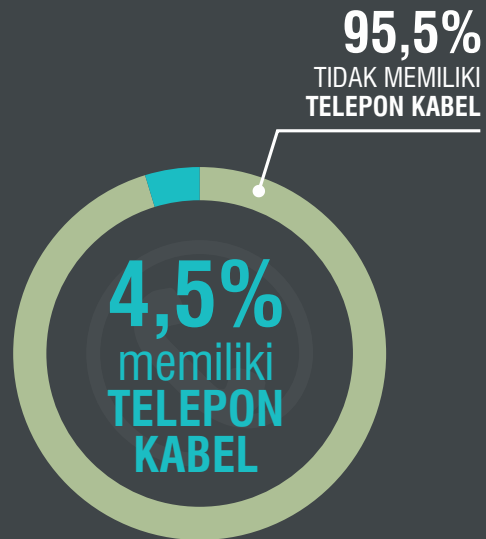
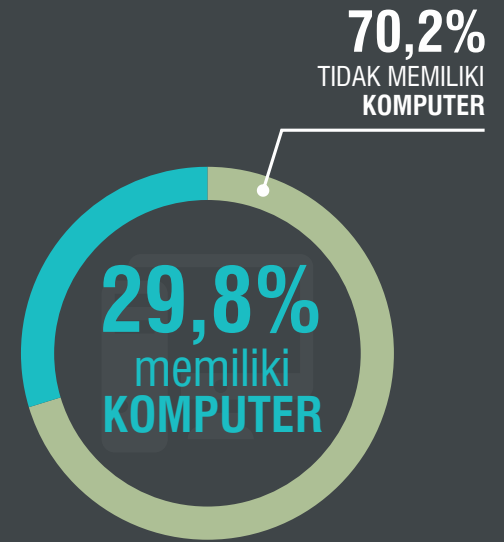
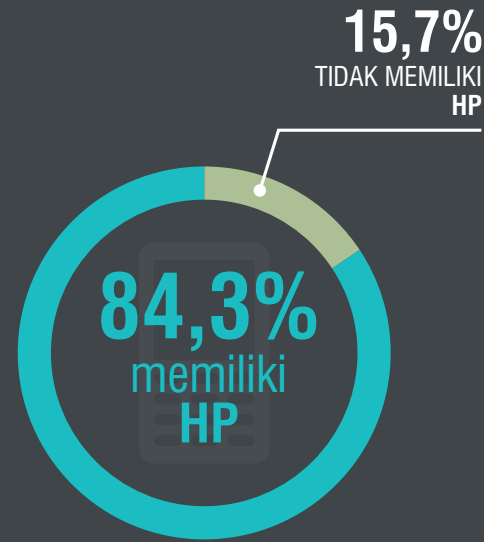
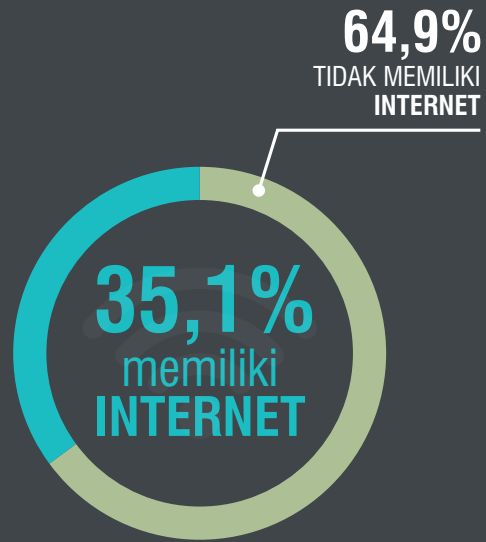


RADIO



AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP PERANGKAT TIK

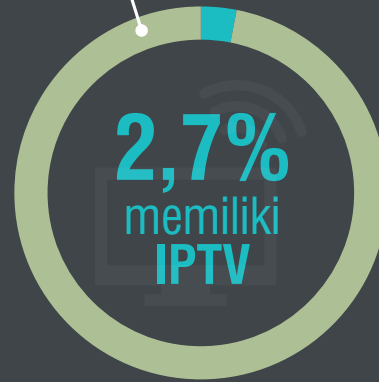
Akses Rumah Tangga Indonesia tertinggi adalah akses terhadap TV (86,7%), disusul HP (84,3%), Radio (37,5%), Internet (35,1%), Komputer (29,8%) dan Telepon Kabel (4,5%).



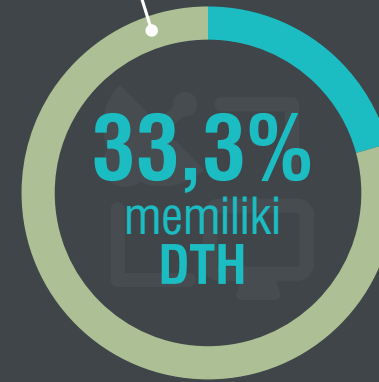
79,3%
TIDAK MEMILIKI
CATV



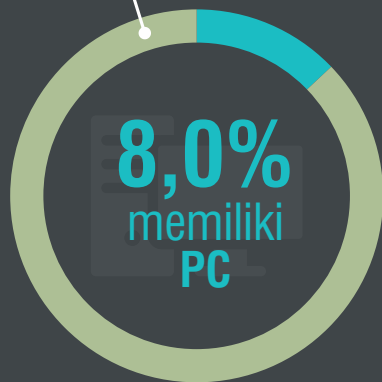
97,3%
TIDAK MEMILIKI
IPTV



66,7%
TIDAK MEMILIKI
DTH



92,0%
TIDAK MEMILIKI
PC



77,2%
TIDAK MEMILIKI
LAPTOP



87,0%
TIDAK MEMILIKI
TABLET



AKSES
RUMAH
TANGGA
TERHADAP
PERANGKAT
TIK

AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP INTERNET

64,9%

TIDAK MEMILIKI
INTERNET



35,1%

MEMILIKI
INTERNET

35,1% rumah tangga di Indonesia telah memiliki akses terhadap Internet. Angka ini kira-kira setara dengan **22,8 juta rumah tangga**

19,6
persen

2013

22,2
persen

2014

35,1
persen

2015

Akses rumah tangga terhadap internet mengalami **peningkatan cukup pesat** dari tahun ke tahun, dari 19,6% tahun 2013 menjadi 35,1% tahun 2015



(URBAN)

47,9%



(RURAL)

24,7%

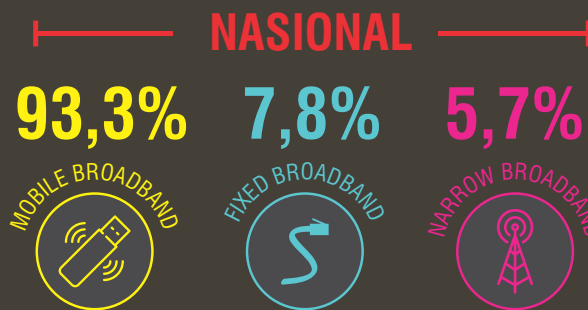
Ada perbedaan signifikan antara **rumah tangga** perkotaan dan perdesaan dalam mengakses **Internet**, dimana **47,9%** rumah tangga di daerah perkotaan telah mengakses internet, sedangkan di perdesaan hanya **24,7%**



JENIS AKSES INTERNET

Tidak ada perbedaan jenis akses internet antara rumah tangga di perdesaan dan perkotaan

	(URBAN)	(RURAL)
MOBILE BROADBAND	92,9%	93,9%
FIXED BROADBAND	10,0%	4,3%
NARROW BROADBAND	5,6%	5,9%



AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP INTERNET

Sebagian besar (93,3%) rumah tangga di Indonesia mengakses internet menggunakan Mobile Broadband.

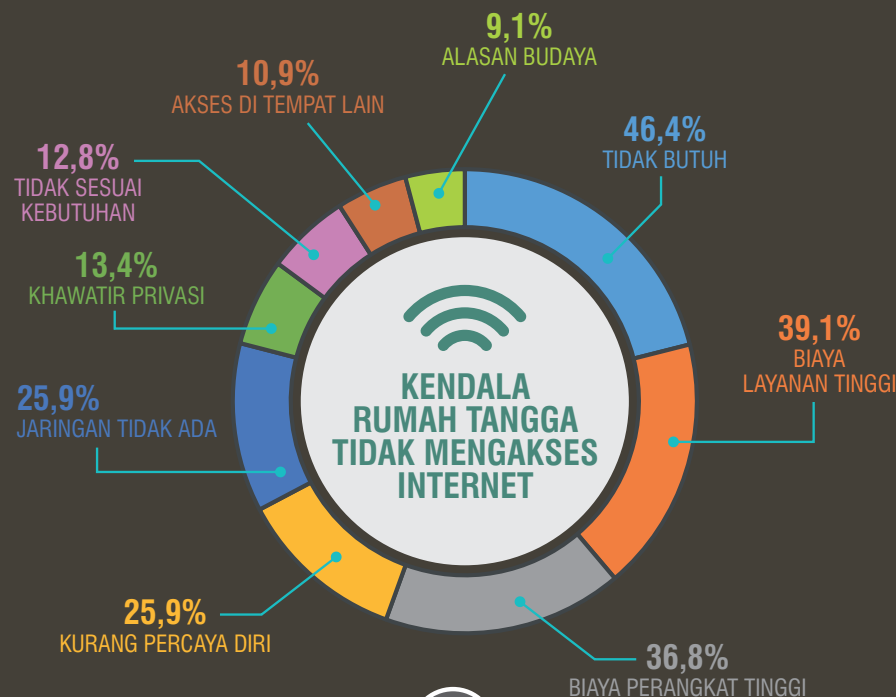
Alasan (kendala) rumah tangga di Indonesia tidak memiliki akses internet :

46,4% karena merasa belum membutuhkan internet

39,1% terkendala biaya layanan yang mahal

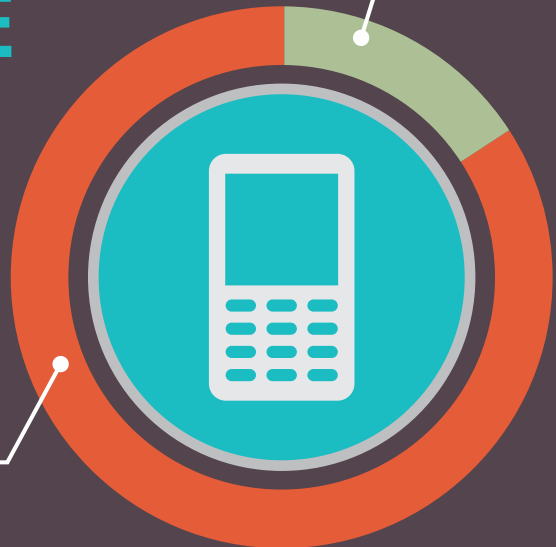
36,8% terkendala biaya perangkat yang mahal

Sedangkan hambatan karena ketiadaan infrastruktur jaringan dialami oleh 25,9% rumah tangga



AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP HANDPHONE

84,3%
MEMILIKI
HANDPHONE



15,7%
TIDAK MEMILIKI
HANDPHONE



84,3% rumah tangga di Indonesia telah memiliki akses terhadap HP. Angka ini kira-kira setara dengan **54,8 juta** rumah tangga.



2013



2014



2015

Dalam 3 tahun terakhir, akses rumah tangga terhadap HP relatif stabil pada kisaran 83 – 84%.



(URBAN)

90,9%



(RURAL)

78,8%

Ada perbedaan signifikan antara rumah tangga perkotaan dan perdesaan dalam kepemilikan *handphone*, dimana **90,9%** rumah tangga di daerah perkotaan telah memiliki akses terhadap *handphone*, sedangkan di perdesaan hanya **78,8%**.



Dalam 3 tahun terakhir, akses rumah tangga terhadap komputer mengalami peningkatan cukup signifikan dimana tahun 2013 24,7% rumah tangga mengakses komputer, meningkat menjadi 29,8% pada tahun 2015.

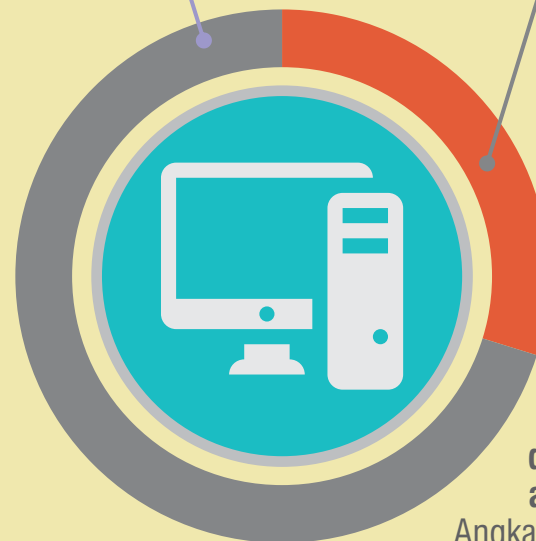


Ada perbedaan besar antara rumah tangga perkotaan dan perdesaan dalam mengakses komputer, dimana 41,9% rumah tangga di daerah perkotaan telah memiliki akses terhadap komputer, sedangkan di perdesaan hanya 19,9%.



AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP KOMPUTER

70,2%
TIDAK MEMILIKI KOMPUTER



29,8%
MEMILIKI KOMPUTER

29,8% Rumah tangga di Indonesia telah memiliki akses terhadap komputer. Angka ini kira-kira setara dengan **19,4 juta rumah tangga.**



Ada perbedaan signifikan antara rumah tangga perkotaan dan perdesaan dalam mengakses telepon kabel, dimana 7,8% rumah tangga di daerah perkotaan telah memiliki akses terhadap telepon kabel, sedangkan di perdesaan hanya 1,7%.



Dalam 3 tahun terakhir, akses rumah tangga terhadap telepon kabel mengalami penurunan cukup signifikan dimana tahun 2013 sebesar 8,3% rumah tangga mengakses telepon kabel, menurun menjadi 4,5% pada tahun 2015. Penurunan ini berkaitan erat dengan tingginya kepemilikan HP yang menggantikan peran telepon kabel.



AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP TELEPON KABEL

hanya 4,5% rumah tangga di Indonesia telah memiliki akses terhadap telepon kabel. Angka ini kira-kira setara dengan **2,9 juta** rumah tangga.

PENGELUARAN RUMAH TANGGA PER BULAN UNTUK TELEPON KABEL



120.904
RUPIAH
NASIONAL

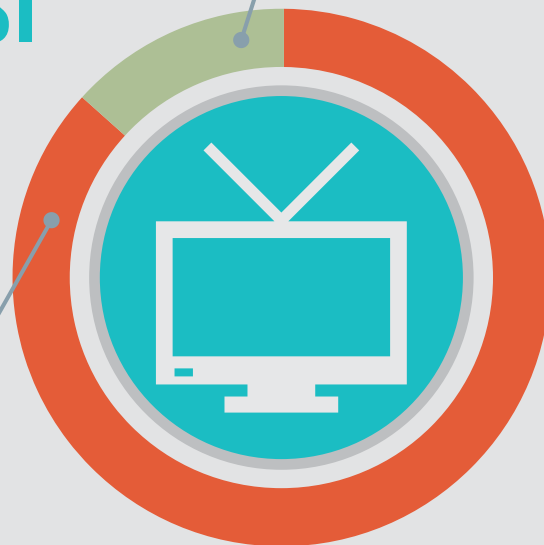


Rata-rata pengeluaran rumah tangga Indonesia untuk telepon kabel sebesar **Rp 120.904** per bulan. Angka ini termasuk untuk abodemen, pengeluaran komunikasi suara, fax maupun telepon *speedy*.

AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP TELEVISI

13,3%
TIDAK MEMILIKI TELEVISI

86,7%
MEMILIKI TELEVISI



86,7% rumah tangga di Indonesia memiliki akses terhadap televisi. Angka ini kira-kira setara dengan **56,4 juta** rumah tangga



Dalam 3 tahun terakhir, akses rumah tangga terhadap televisi relatif stabil pada kisaran antara 86 - 87%.



(URBAN)

93,5%



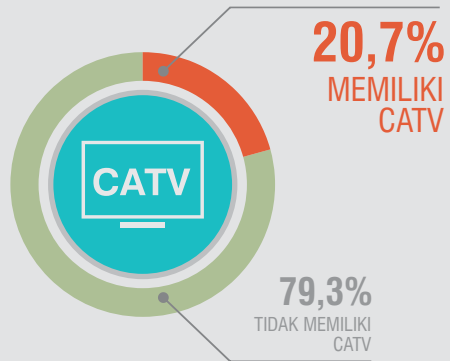
(RURAL)

81,1%

Ada perbedaan signifikan antara rumah tangga perkotaan dan perdesaan dalam mengakses televisi, dimana **93,5%** rumah tangga di perkotaan telah memiliki akses terhadap televisi, sedangkan di perdesaan hanya **81,1%**

AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP CATV

20,7% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap CATV



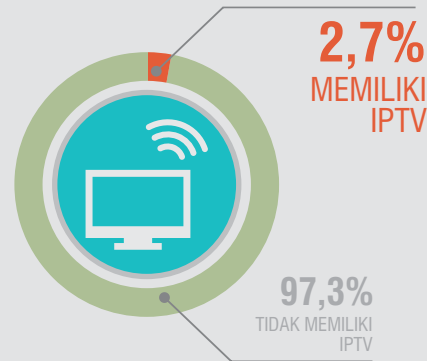
26,3%
(URBAN)

16,2%
(RURAL)

Ada perbedaan signifikan antara rumah tangga perkotaan dan perdesaan dalam mengakses CATV, dimana **26,3%** rumah tangga di perkotaan telah memiliki akses terhadap CATV, sedangkan di perdesaan hanya **16,2%**

AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP IPTV

Saat ini hanya **2,7%** rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap IPTV



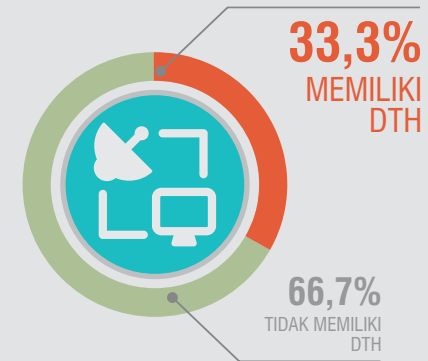
3,8%
(URBAN)

1,8%
(RURAL)

Akses rumah tangga perkotaan terhadap IPTV sebanyak **3,8%** rumah tangga, sedangkan di perdesaan **1,8%** rumah tangga

AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP DTH

33,3% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap DTH



27,5%
(URBAN)

38,2%
(RURAL)

Akses rumah tangga di perdesaan terhadap DTH jauh lebih tinggi dibanding di perkotaan, dimana **38,2%** rumah tangga di perdesaan memiliki akses DTH, sedangkan di perkotaan hanya **27,5%**. Penggunaan DTH yang tinggi di perdesaan karena sinyal TV relatif lebih jelek. Disisi lain tingginya penggunaan DTH karena adanya kemungkinan *sharing* antar rumah tangga dalam mengakses DTH

AKSES RUMAH TANGGA TERHADAP RADIO

62,5%

TIDAK MEMILIKI RADIO

37,5%
MEMILIKI RADIO



37,5% rumah tangga di Indonesia memiliki akses terhadap radio. Angka ini kira-kira setara dengan **24,4 juta** rumah tangga.



2013



2014



2015

Dalam 2 tahun antara 2013 - 2014 akses rumah tangga terhadap radio cenderung turun, namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan cukup signifikan. Peningkatan ini diantaranya disebabkan perubahan definisi radio yang bukan hanya radio konvensional tetapi juga radio yang terintegrasi pada perangkat lain.



(URBAN)

45,7%



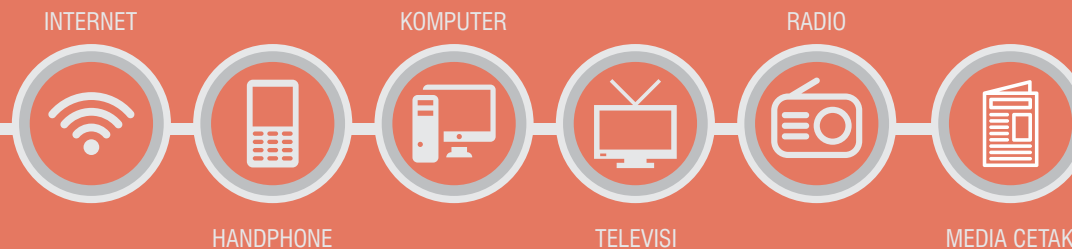
(RURAL)

30,7%

Ada perbedaan signifikan antara **rumah tangga** perkotaan dan perdesaan dalam mengakses **radio**, dimana **45,7%** rumah tangga di daerah perkotaan telah memiliki akses terhadap radio, sedangkan di perdesaan hanya **30,7%**

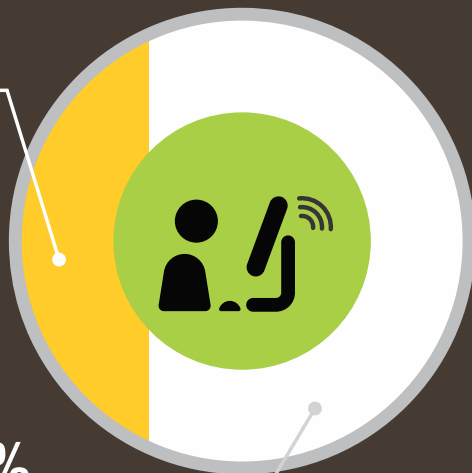


POLA PENGGUNAAN (PEMANFAATAN) PERANGKAT TIK OLEH INDIVIDU



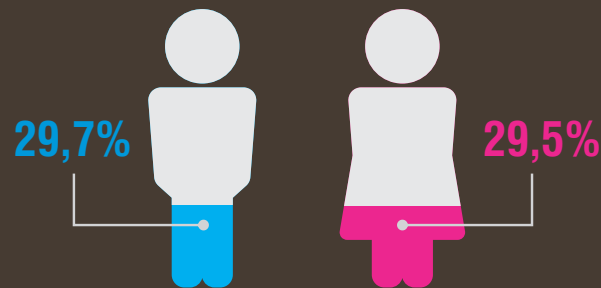
PENGGUNAAN INTERNET OLEH INDIVIDU

29,6%
MENGUNAKAN INTERNET



70,4%
TIDAK MENGGUNAKAN INTERNET

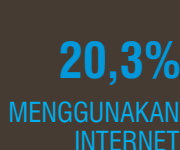
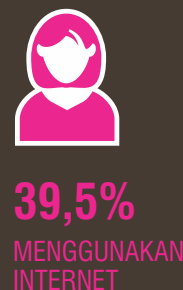
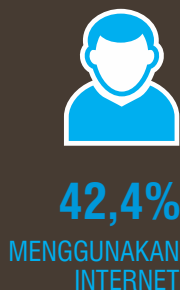
29,6% responden telah mengakses internet atau sekitar **75,6 juta jiwa** penduduk Indonesia telah memiliki akses terhadap internet

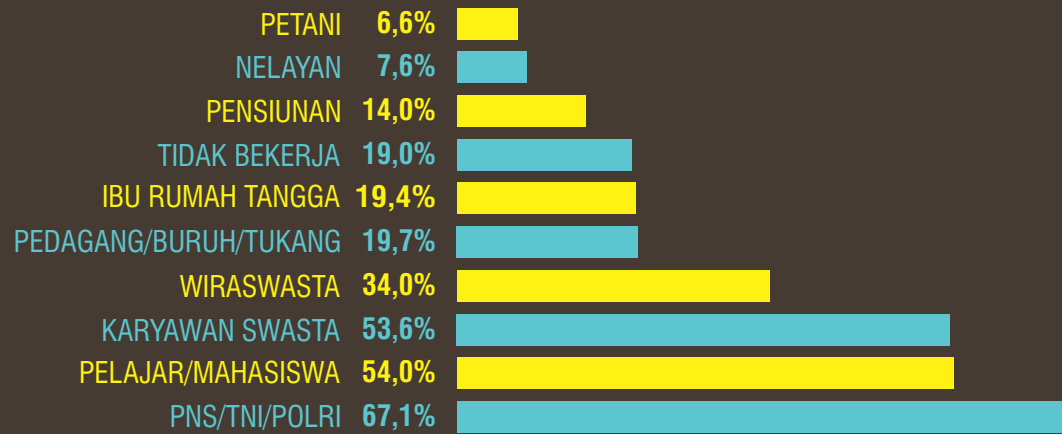


Secara umum tidak ada perbedaan proporsi pengguna internet untuk laki-laki dan perempuan.

Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara pengguna internet di perkotaan dan perdesaan.

Proporsi pengguna internet pada masyarakat perdesaan relatif sama antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi untuk masyarakat perkotaan, ada kecenderungan proporsi laki-laki pengguna internet lebih tinggi dibanding perempuan.





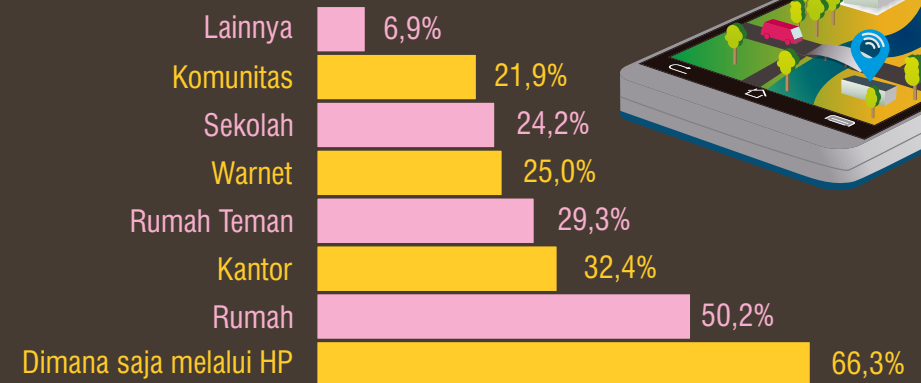
PENGGUNAAN INTERNET OLEH INDIVIDU

Proporsi pengguna internet terbanyak ada pada mereka yang berprofesi sebagai PNS/TNI/Polri, Pelajar/Mahasiswa dan Karyawan Swasta. Sedangkan pengguna internet dengan proporsi terendah adalah mereka yang berprofesi sebagai petani dan nelayan



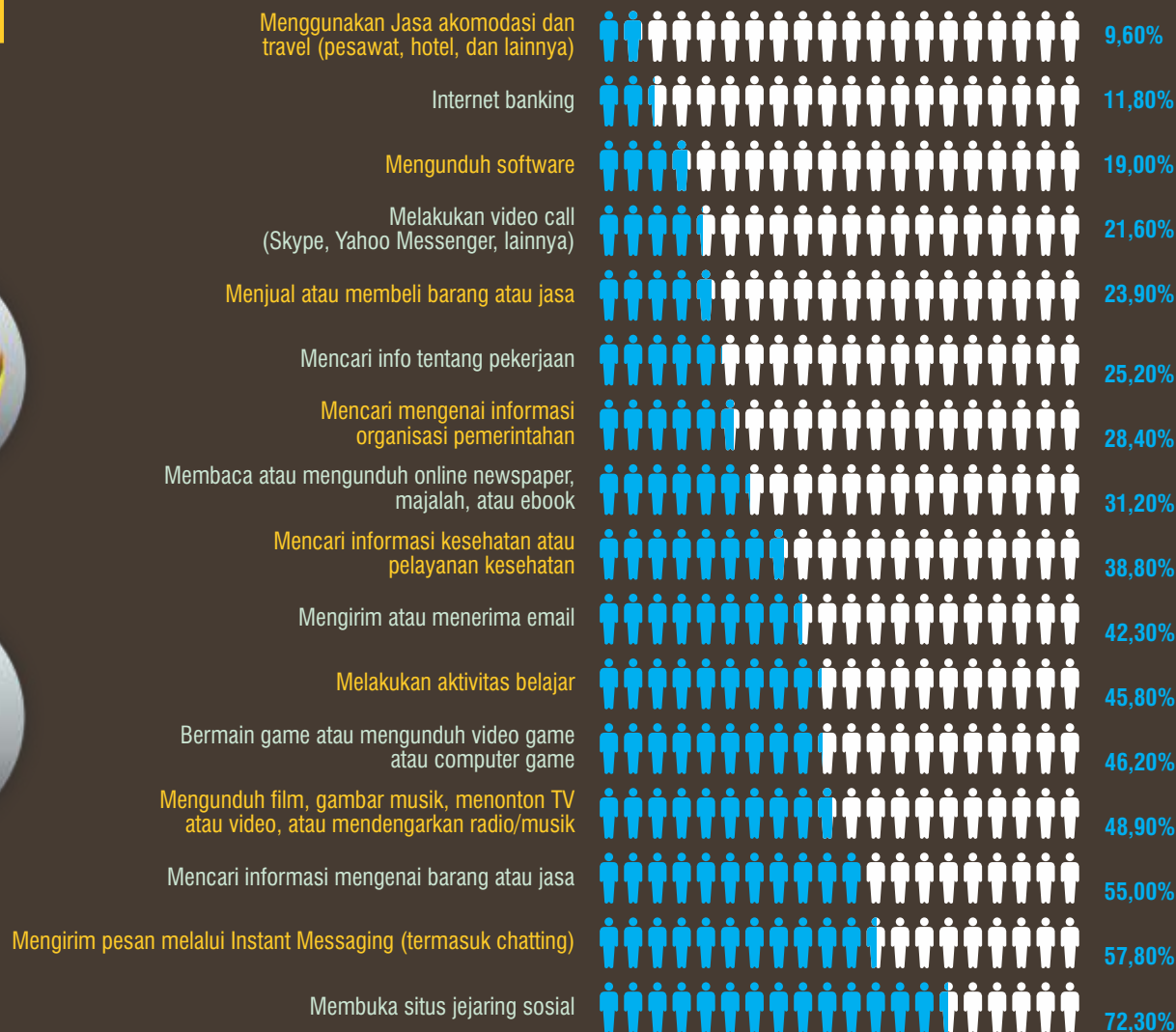
Pada usia muda (9 – 25 tahun), proporsi pengguna internet jauh lebih tinggi dibanding usia 35 tahun ke atas

LOKASI AKSES INTERNET



Sebagian besar 66,3% responden mengakses internet dimana saja melalui HP. Di samping itu, akses internet juga banyak dilakukan di rumah


AKTIVITAS PENGGUNA INTERNET





72,3% responden menggunakan internet untuk membuka situs jejaring sosial
45,8% responden melakukan aktifitas belajar

PENGGUNAAN INTERNET e-commerce

Aktivitas e-commerce adalah menjual atau membeli barang atau jasa melalui internet

 **27,9%**
(URBAN)


 **17,3%**
(RURAL)

24,2%  **23,6%** 


23,9%
MELAKUKAN
AKTIVITAS
E-COMMERCE

76,1%
TIDAK MELAKUKAN AKTIVITAS
E-COMMERCE

23,9% responden telah melakukan aktivitas *e-commerce* atau sekitar **61,1 juta jiwa** penduduk Indonesia


27,7%
MELAKUKAN
AKTIVITAS
E-COMMERCE


(URBAN)


28,1%
MELAKUKAN
AKTIVITAS
E-COMMERCE


18,7%
MELAKUKAN
AKTIVITAS
E-COMMERCE

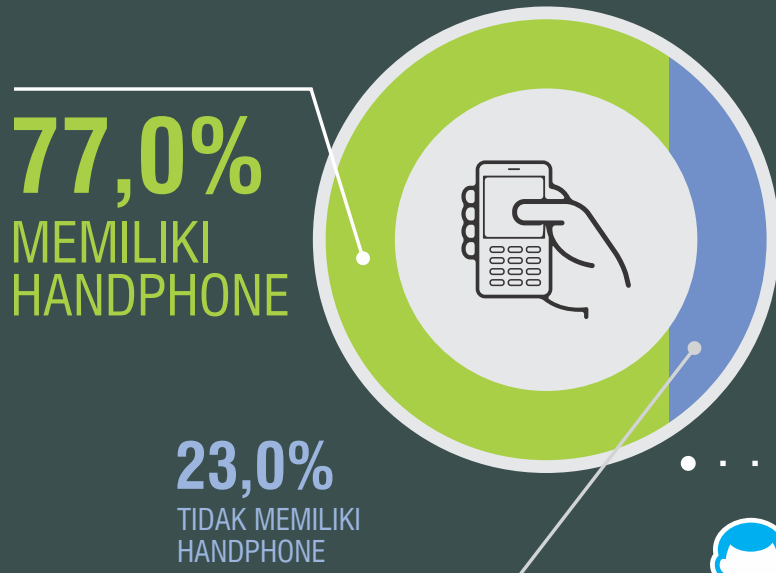
(RURAL)

15,6%
MELAKUKAN
AKTIVITAS
E-COMMERCE

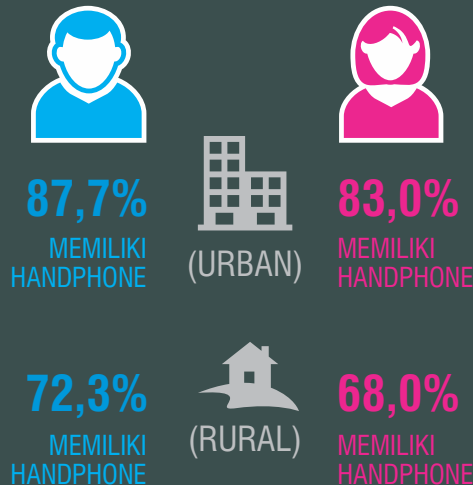
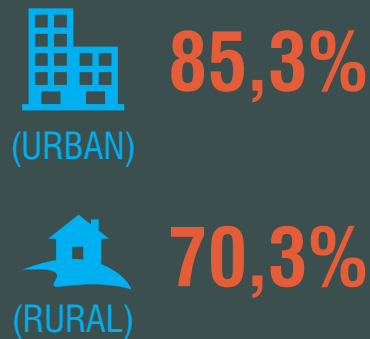
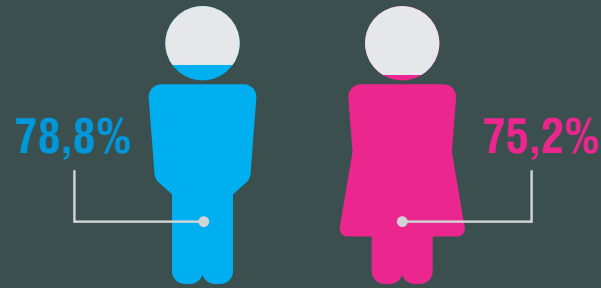
Secara umum tidak ada perbedaan proporsi aktivitas *e-commerce* untuk laki-laki dan perempuan. Hal ini juga berlaku pada masyarakat perkotaan, dengan kecenderungan proporsi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dalam melakukan aktivitas *e-commerce*. Pada masyarakat perdesaan proporsi laki-laki yang melakukan aktivitas *e-commerce* relatif lebih tinggi dibanding perempuan.

Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara masyarakat di perkotaan dan perdesaan dalam melakukan aktivitas *e-commerce*, dimana proporsi masyarakat perkotaan yang melakukan aktivitas *e-commerce* lebih tinggi dibanding masyarakat perdesaan.

KEPEMILIKAN HANDPHONE OLEH INDIVIDU



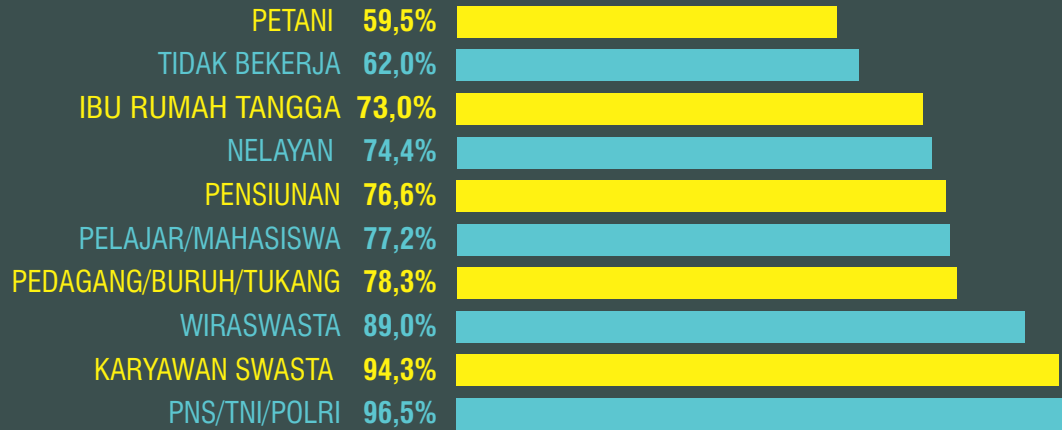
77,0% responden memiliki HP atau sekitar **196,7 juta jiwa** penduduk Indonesia telah **memiliki HP**



Secara umum proporsi kepemilikan *handphone* untuk laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini berlaku baik pada masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepemilikan *handphone* di perkotaan dan pedesaan, dimana proporsi kepemilikan *handphone* masyarakat perkotaan jauh lebih tinggi dibanding masyarakat pedesaan.





KEPEMILIKAN HANDPHONE OLEH INDIVIDU

Proporsi pemilik HP terbanyak ada pada mereka yang berprofesi sebagai PNS/TNI/Polri, Karyawan Swasta dan Wiraswasta. Sedangkan pemilik HP dengan proporsi terendah adalah mereka yang berprofesi sebagai petani dan pengangguran (tidak bekerja)

Pada usia muda (16 - 25) tahun proporsi pemilik handphone lebih tinggi dari rentang usia lainnya.



Kelompok profesi dengan pengguna smartphone terbanyak adalah PNS/TNI/Polri, Pelajar dan Mahasiswa, serta Karyawan Swasta

	SMARTPHONE	NON SMARTPHONE	KEDUANYA
Ibu Rumah Tangga	33,2 %	75,0 %	8,3 %
Karyawan Swasta	60,5 %	60,2 %	20,7 %
Nelayan	23,4 %	84,4 %	7,8 %
Pedagang/Buruh/Tukang	30,5 %	77,9 %	8,4 %
Pelajar/Mahasiswa	64,0 %	52,9 %	16,9 %
Pensiunan	22,0 %	84,1 %	6,1 %
Petani	15,5 %	88,1 %	3,6 %
PNS/TNI/POLRI	65,3 %	62,1 %	27,4 %
Tidak Bekerja	36,0 %	69,3 %	5,3 %
Wiraswasta	44,2 %	71,8 %	15,9 %

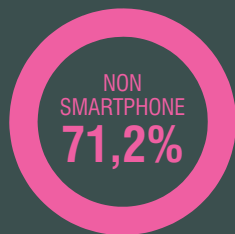
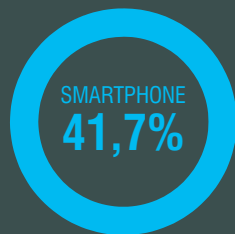
SMARTPHONE
 INTERNET Rp. 64.367,-
 SUARA Rp. 56.865,-

NON SMARTPHONE
 Rp. 63.608,-

Rata-rata pengeluaran untuk HP Non Smartphone : Rp 63.608/bulan, sedangkan Smartphone Rp 122.000,-/bulan terdiri dari Suara Rp 56.865 dan Internet Rp 64.367

SIAPA? PENGGUNA SMARTPHONE

Sebanyak **41,7%** pemilik HP telah menggunakan HP Smartphone

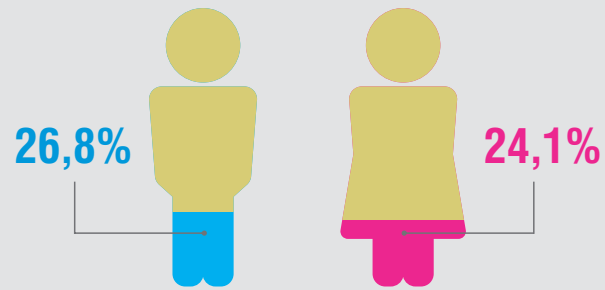


	SMARTPHONE	NON SMARTPHONE	KEDUANYA
9-15 Tahun	51,4%	59,6%	11,0%
16-25 Tahun	60,2%	57,7%	17,9%
26-35 Tahun	44,1%	70,1%	14,3%
36-45 Tahun	35,0%	76,0%	11,0%
46-55 Tahun	31,2%	79,2%	10,3%
56-65 Tahun	24,6%	82,8%	7,4%

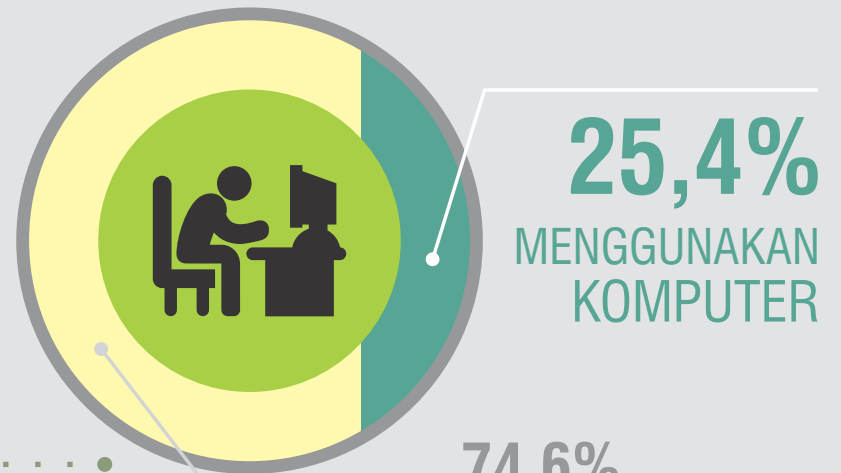
Kelompok umur dengan pengguna smartphone terbanyak adalah antara **16-25 tahun**

Secara umum proporsi pengguna komputer untuk laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini berlaku baik pada masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengguna komputer di perkotaan dan pedesaan, dimana proporsi pengguna komputer masyarakat perkotaan jauh lebih tinggi dibanding masyarakat pedesaan.



PENGGUNAAN KOMPUTER OLEH INDIVIDU



74,6%
TIDAK MENGGUINAKAN
KOMPUTER



37,9%
MEMILIKI
KOMPUTER



(URBAN)



32,3%
MEMILIKI
KOMPUTER



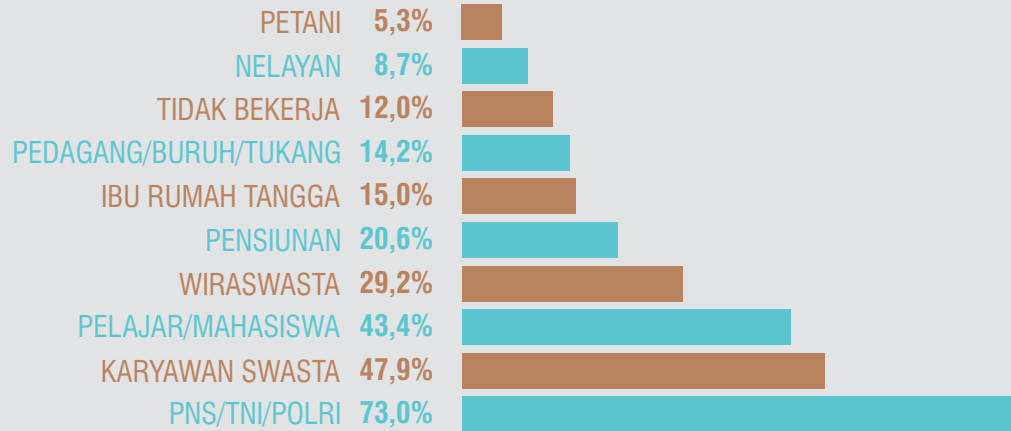
(RURAL)

18,5%
MEMILIKI
KOMPUTER

16,5%
MEMILIKI
KOMPUTER

25,4% responden menggunakan komputer (PC, Laptop, Tablet) atau sekitar **64,9 juta jiwa**

PENGGUNAAN KOMPUTER OLEH INDIVIDU



Proporsi pengguna komputer terbanyak ada pada mereka yang berprofesi sebagai **PNS/TNI/Polri, Pelajar/Mahasiswa** dan **Karyawan Swasta**, Sedangkan pengguna komputer dengan **proporsi terendah** adalah mereka yang berprofesi sebagai **petani dan nelayan**

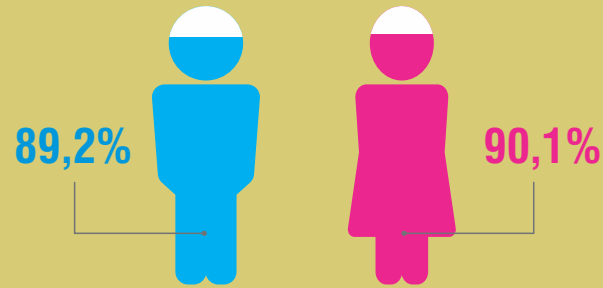
Pada usia muda (16 – 25 tahun), proporsi pengguna komputer lebih tinggi dibanding rentang usia lainnya



PENGGUNAAN TELEVISI OLEH INDIVIDU

Secara umum, tidak ada perbedaan signifikan proporsi penonton televisi laki-laki maupun perempuan. Pola ini juga berlaku masyarakat perdesaan maupun perkotaan.

Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan proporsi penonton televisi di perkotaan dan perdesaan, dimana proporsi penonton televisi masyarakat perkotaan jauh lebih tinggi dibanding masyarakat di perdesaan.



89,6%
MENONTON
TELEVISI

10,4%
TIDAK MENONTON
TELEVISI



94,4%
MENONTON
TELEVISI



94,9%
MENONTON
TELEVISI

85,3%
MENONTON
TELEVISI

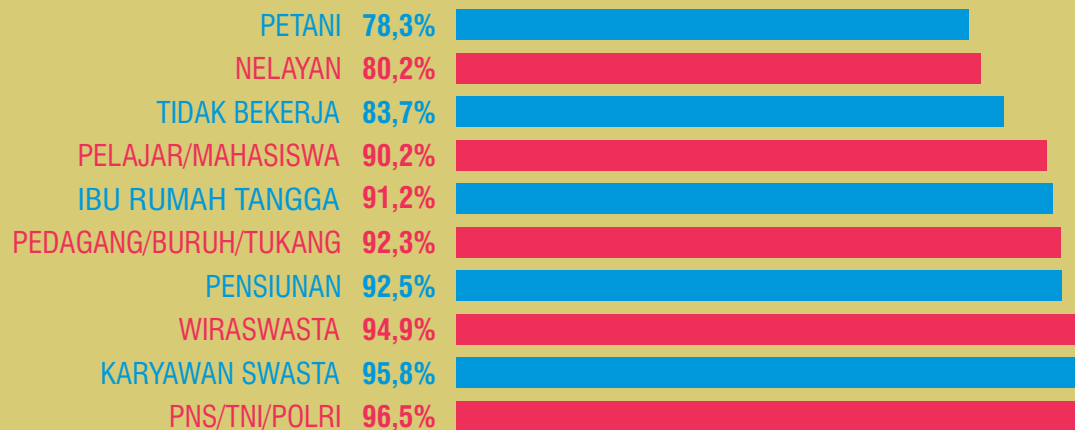


85,8%
MENONTON
TELEVISI

89,6% responden menonton televisi atau sekitar **228,9 juta jiwa**

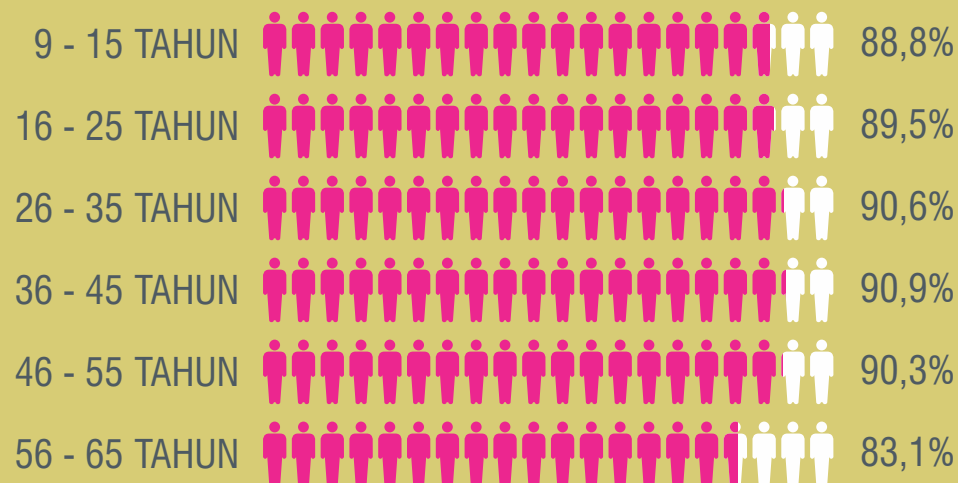


PENGGUNAAN TELEVISI OLEH INDIVIDU



Proporsi pengguna televisi cukup merata di semua kalangan profesi dengan persentase lebih dari 75%.

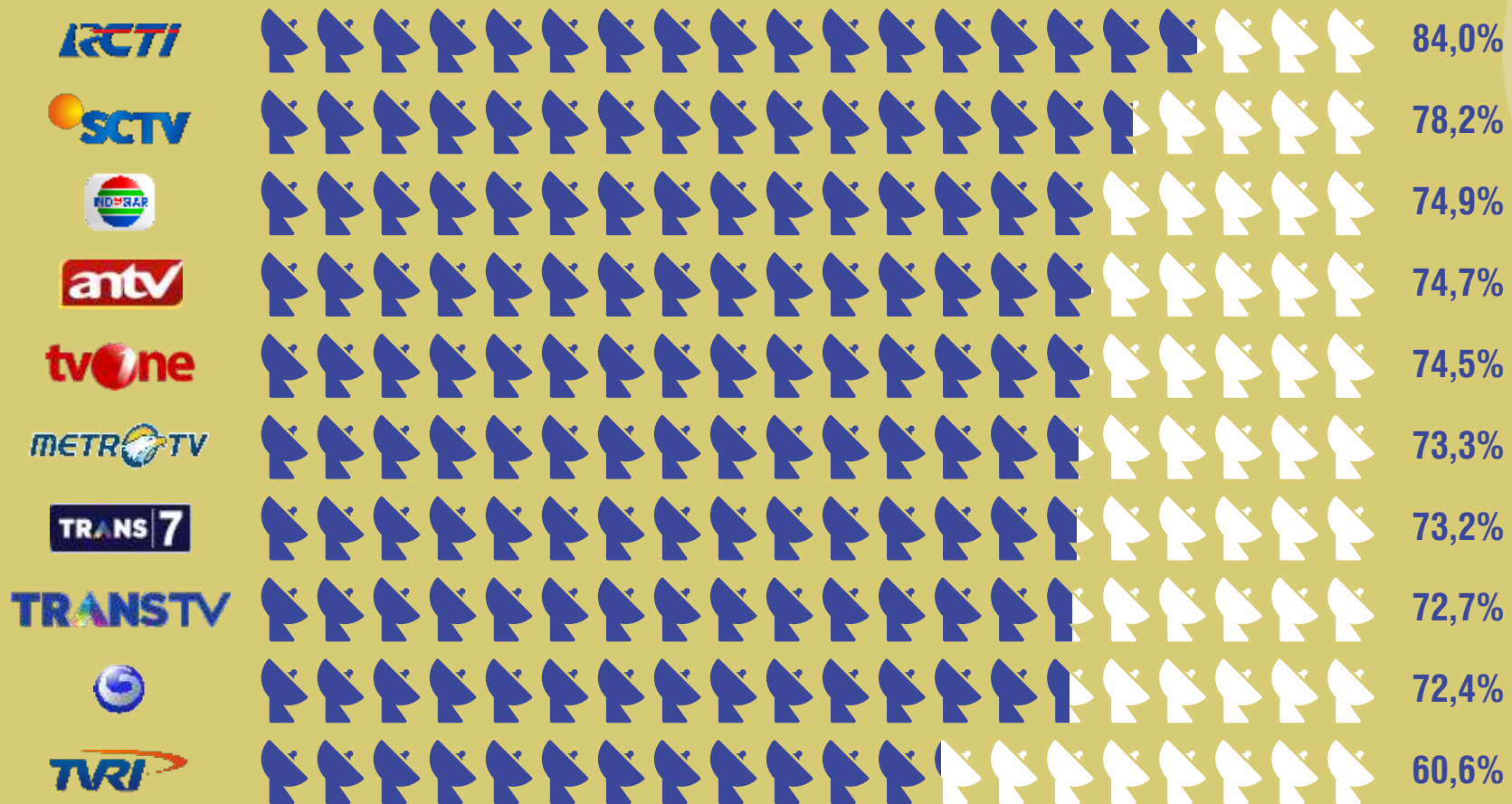
Proporsi penduduk yang menonton TV tidak berbeda antar setiap kelompok umur

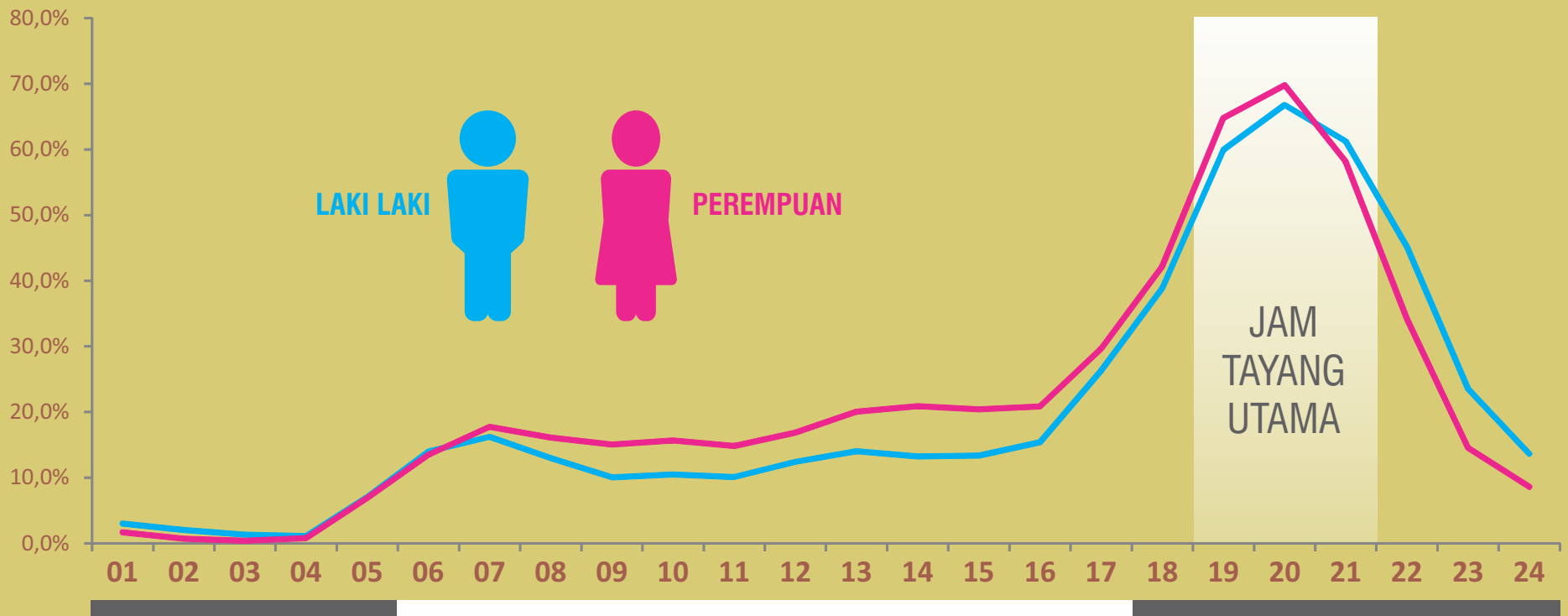


SINYAL TELEVISI YANG DITERIMA BAIK

RCTI merupakan stasiun televisi dengan sinyal yang dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar (84,0%) penonton TV.

Sedangkan sinyal TVRI dapat diterima dengan baik, hanya 60,6% penonton TV





POLA WAKTU MENONTON TELEVISI

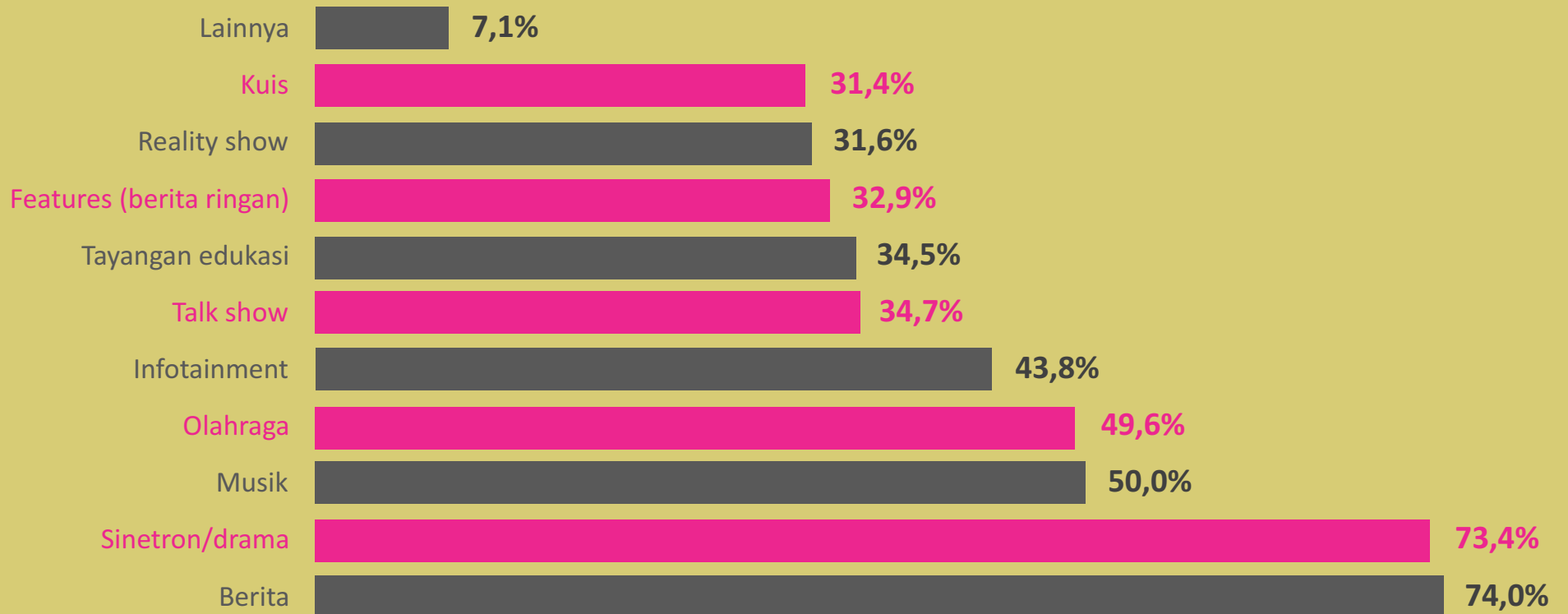
● MALAM
● SIANG

Jam tayang utama Televisi
terjadi pada pukul **19.00 – 21.00**

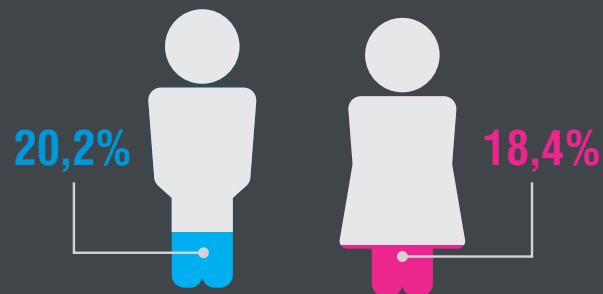
Ada perbedaan pola menonton TV antara laki-laki dan perempuan, dimana **pada siang hari**, khususnya pada jam kantor (07.00 – 17.00) **proporsi perempuan yang menonton TV lebih besar** dari pada laki-laki. Pola ini berubah sejak pukul 21.00 – 24.00



Acara yang **banyak ditonton** oleh penonton TV adalah **berita** dan **sinetron/drama**



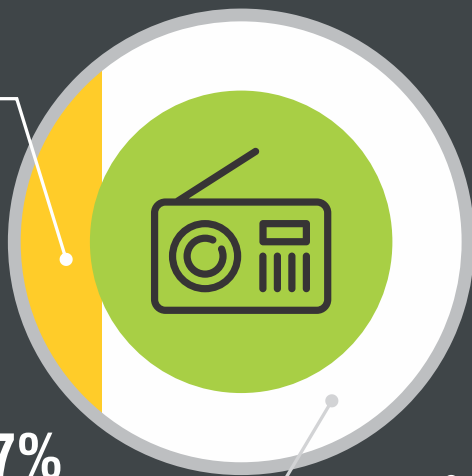
PENGGUNAAN RADIO OLEH INDIVIDU



Secara umum proporsi pendengar radio untuk laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini berlaku baik pada masyarakat perdesaan dan perkotaan.

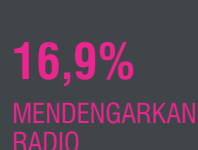
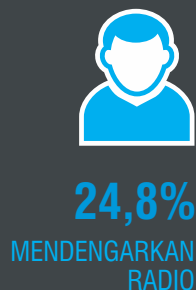
19,3%
MENDENGARKAN RADIO

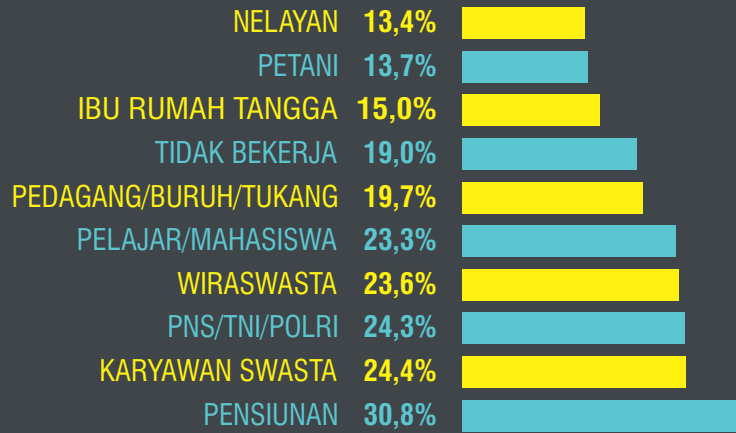
80,7%
TIDAK MENDENGARKAN RADIO



Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendengar radio di perkotaan dan perdesaan, dimana proporsi pendengar radio masyarakat perkotaan jauh lebih tinggi dibanding masyarakat perdesaan.

19,3% responden mendengarkan radio atau sekitar **49,3 juta jiwa** penduduk Indonesia masih mendengarkan radio





PENGGUNAAN RADIO OLEH INDIVIDU

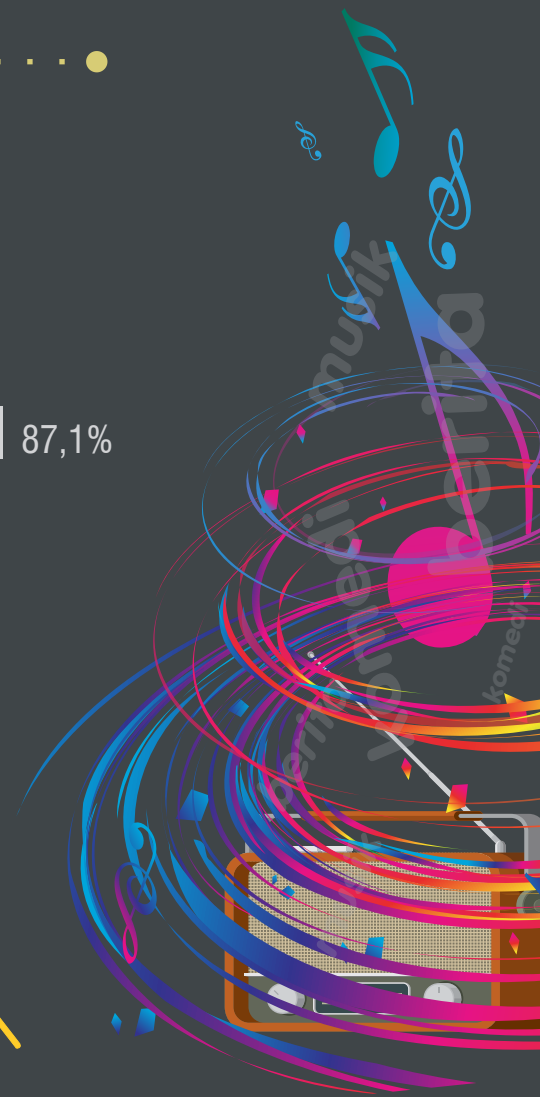
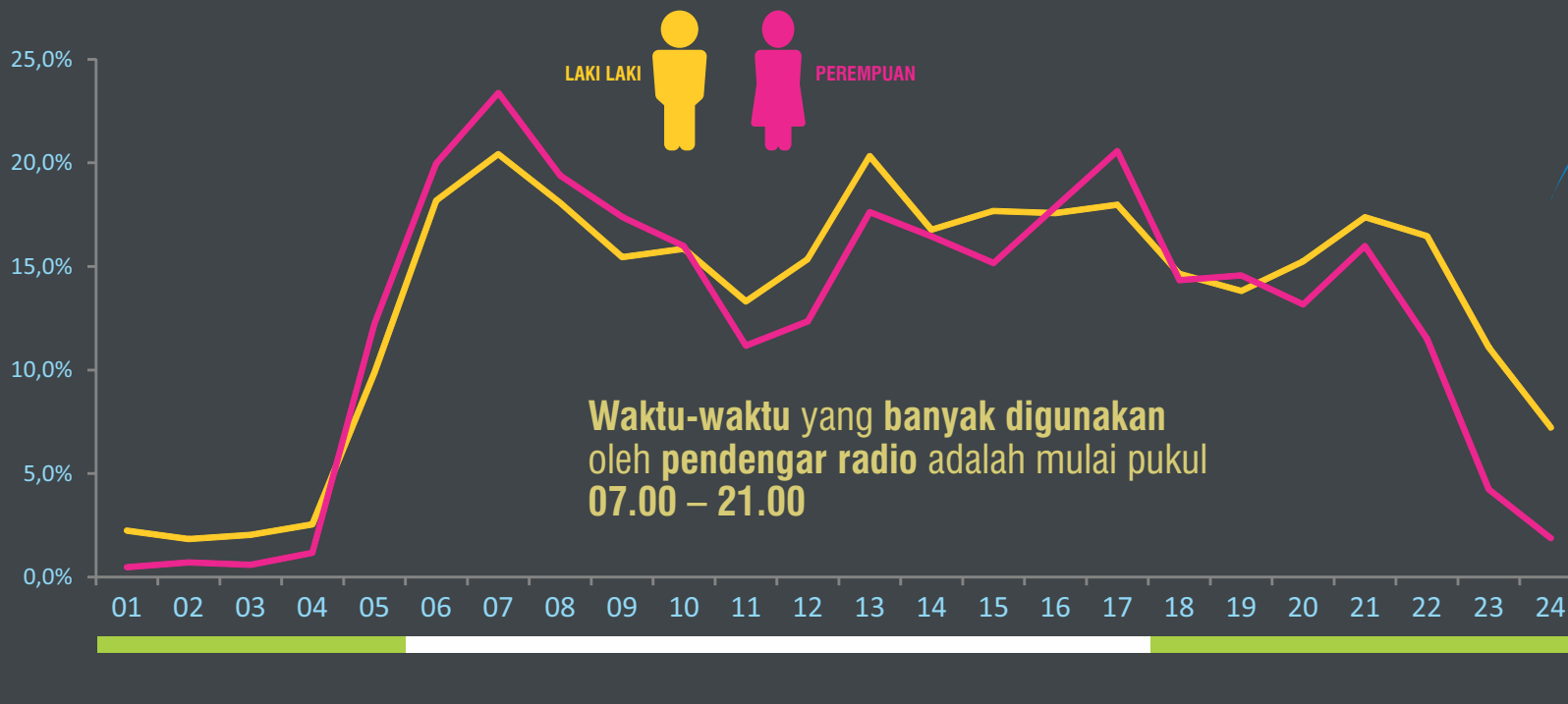
Proporsi pengguna radio terbanyak berprofesi sebagai **Pensiunan, PNS/TNI/Polri, Wiraswasta** dan **Karyawan Swasta**. Sedangkan pengguna radio dengan **proporsi terendah** berprofesi sebagai **petani dan nelayan**

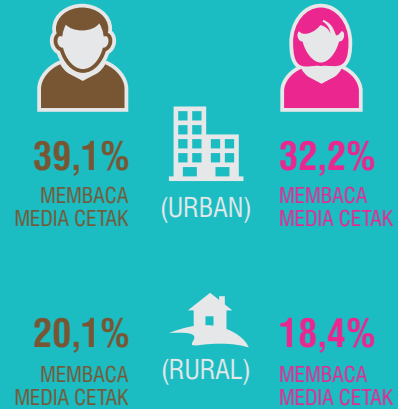
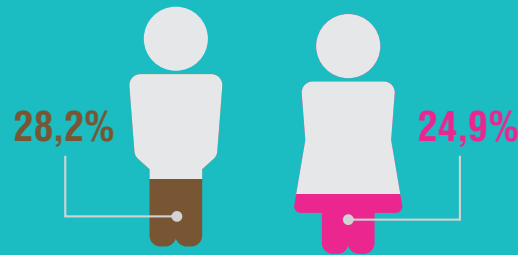
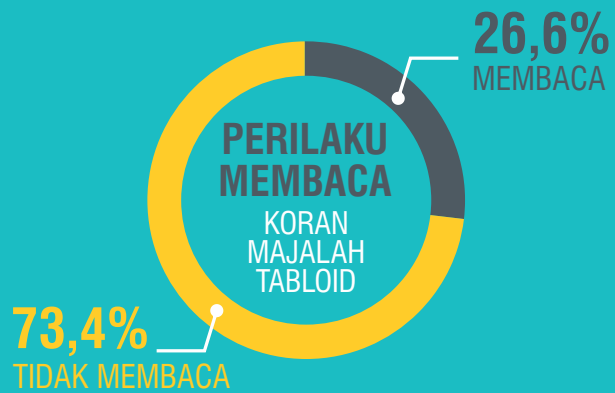


Proporsi penduduk pendengar radio **tidak berbeda** antar kelompok umur

PENGGUNAAN RADIO OLEH INDIVIDU

Acara yang banyak didengar oleh pendengar radio adalah acara musik (87,1%) dan berita (57,9%)

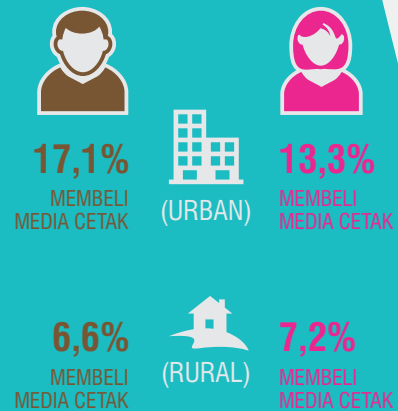
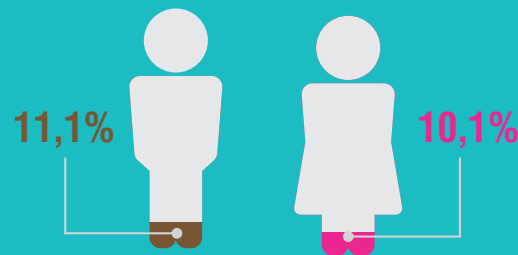
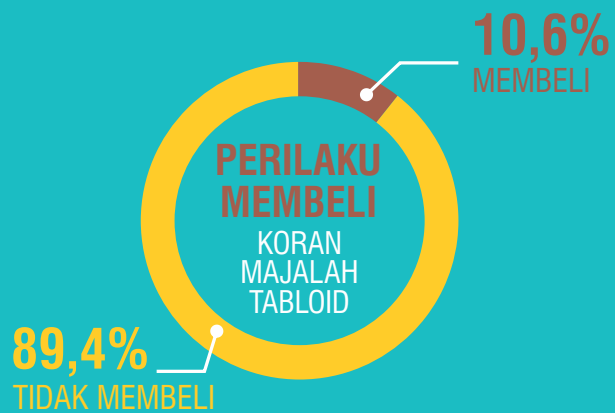




10,6% individu membeli media cetak, sedangkan yang membaca media cetak sebanyak 26,6%. Hal ini berarti untuk setiap orang yang membeli media cetak, media cetak tersebut dibaca oleh rata-rata 2 – 3 orang

PERILAKU INDIVIDU TERHADAP MEDIA CETAK

Hampir tidak ada perbedaan perilaku membeli media cetak pada laki-laki dan perempuan. Tetapi perilaku membaca media cetak relatif berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perilaku yang berbeda tersebut semakin signifikan untuk masyarakat perkotaan tetapi tidak untuk masyarakat perdesaan.





Puslitbang Penyelenggaraan Pos dan Informatika
Badan Penelitian dan Pengembangan SDM
Kementerian Komunikasi dan Informatika